

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah kumpulan ide yang saling berkaitan dan membentuk cara berpikir yang kita gunakan untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kenyataan atau masalah yang kita hadapi. Paradigma menentukan apa yang perlu diteliti, pertanyaan apa yang harus diajukan, cara menyusun pertanyaannya, dan aturan-aturan yang harus diikuti untuk memahami jawaban yang didapat (Andini et al., 2023)

(Guba & Lincoln, 2009) dalam (Rianto, 2020) mengatakan bahwa ada empat paradigma yang terdapat dalam ilmu sosial yaitu paradigma Postivistik, Post-positivistik, konstruktivis, dan kritis. Post-Positivisme meyakini bahwa dunia di luar sana memang ada, tapi kita nggak bisa pahamiya secara total karena keterbatasan alat pikiran kita. Dan, realitas itu sendiri seringkali nggak bisa kita kendalikan dengan mudah.

Pada penelitian ini sendiri menggunakan paradigma post-positivisme dikarenakan penelitian ini sendiri ingin melihat dan mengentahui apa sebab dari strategi *marketing public relations* yang digunakan oleh Pigeon Teens dalam meningkatkan *brand awareness* remaja.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian Kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bersifat interpretatif yang dimana penelitian ini sendiri melibatkan banyak sekali metode dalam menelaah masalah di dalam sebuah penelitian. (Mulyana & Solatun, 2013)

Sedangkan (Rianto, 2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berfokus kepada kehidupan sehari-hari dengan konteks yang jauh lebih spesifik. Penelitian kualitatif bukan merupakan jenis penelitian

yang sederhana dikarenakan pada penelitian ini sendiri melibatkan sebuah proses yaitu pengumpulan data analisis yang kompleks yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

(Creswell et al., 2015) dalam (Rianto, 2020) memaparkan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

a) Setting Alamiah

Orang-orang yang melakukan penelitian kualitatif lebih suka mengumpulkan informasi dari orang-orang yang mereka teliti langsung di tempat yang alami bagi mereka.

b) Mengeksplorasi Makna

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan mendalami makna. Hal ini menjadi kunci penting dalam penelitian kualitatif, terutama saat diterapkan dalam bidang komunikasi karena hubungannya yang erat dengan konsep makna. Dalam konteks ini, makna bersifat polisemik dan sangat bergantung pada konteksnya. Keanekaragaman makna menjadi fenomena yang umum. Makna yang muncul atau dibentuk dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara teks, individu, dan konteksnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih mampu menangkap keragaman makna ini dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif.

c) Peneliti adalah Instrumen Kunci (*Key Informant*)

Penelitian kualitatif tidak mengandalkan kuisioner yang bisa diisi dengan siapasaja. Melainkan, peneliti sendirilah yang jadi alatnya. Jadi, kemampuan peneliti dalam mengakses banyak sumber data akan sangat mempengaruhi seberapa bagus data dan penelitiannya nantinya.

(Sugiyono, 2012) dalam (Fiantika, 2022) mengatakan bahwa ada tahapan- tahapan yang perlu diallui dalam penelitian kualitatif.

a) Tahap Deskripsi atau orientasi

Pada tahapan ini, peneliti mendeskripsikan penelitian berdasarkan apa yang diperolehnya yaitu mendeskripsikan penelitian berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

b) Tahap Reduksi

Pada tahapan ini sendiri peneliti melakukan proses reduksi atau menyeleksi data- data yang dibutuhkan pada saat tahapan orientasi dan difokuskan kepada suatu masalah tertentu.

c) Tahap Seleksi

Pada tahapan seleksi ini sendiri menguraikan berfokus kepada penguraian masalahsehingga lebih terperinci dan kemudian akan dilakukan analisis secara mendalam tentang masalah tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian Studi Kasus. (Yin, 2014) mengatakan di dalam bukunya bahwa studi kasus sendiri merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang berfokus kepada pencaian mengenai kejadian yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Yin juga mengatakan bahwa metode studi kasus ini sendiri lebih berokus kepada metode dengan pertanyaan pokok di dalam suatu penelitian yang berikaitan dengan *how* ataupun *why*.

(Creswell et al., 2015) dalam (Rianto, 2020) mengatakan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan Penelitian dengan cara menggambarkan suatu kasus tertentu. Metode ini dilakukan dengan tujuan yaitu pertama, untuk menampilkan kasus yang unik, yang punya kepentingan yang luar biasa dan butuh deskripsi atau penjelasan yang rinci (sering disebut sebagai kasus intrinsik); kedua, untuk memahami isu, masalah, atau kekhawatiran tertentu. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan desain multikasus, yang sering disebut sebagai kasus instrumental. Artinya, kasus tersebut hanya digunakan untuk

memahami "sesuatu yang lain".

Metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang cocok untuk digunakan pada penelitian kali ini dikarenakan pada penelitian kali ini ingin menggali lebih dalam mengenai sebuah kasus yaitu Strategi *Marketing Public Relations* Pigeon Teens dalam meningkatkan *brand awareness*.

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)/Unit Analisis (Analisis Isi)

(Mulyana & Solatun, 2013) mengatakan bahwa Informan adalah orang-orang yang dipilih secara khusus oleh peneliti untuk membantu dalam penelitian ini.

(Bogdan & Tylor, 1993) dalam (Mulyana & Solatun, 2013) menyatakan bahwa pemilihan informan sendiri didasar kepada:

- a) Subjek bersedia untuk menerima kehadiran peneliti secara lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya
- b) Subjek mampu dan mau untuk mengutarakan pengalaman masa lalu dan terkini mereka
- c) Subjek menarik bagi peneliti, misalnya dikarenakan mereka memiliki pengalaman khusus
- d) Peneliti sebaiknya menghindari subjek yang memiliki asumsi-asumsi atau praduga khusus yang bisa mewarnai penafsiran mereka terhadap apa yang diungkapkan

Di dalam penelitian ini sendiri, dipilih sekiranya *key informants* yang dapat membantu untuk penelitian ini, yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidangnya. Yaitu orang-orang yang terlibat langsung di dalam perencanaan strategi *marketing public relations* Pigeon Teens dalam meningkatkan *brand awareness* remaja.

Pada penelitian ini menentukan *Key Informant* dan *Informant* yaitu:

- a) Chrysan Tanjung sebagai *key informant* yaitu dikarenakan Chrysan merupakan brand manager dari Pigeon Teens sendiri yang akan bertanggung jawab dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan dari strategi *marketing public relations* Pigeon Teens dalam *event School Take Over* yang akan meningkatkan *brand awareness* remaja
- b) Tarisa Indriana sebagai informant yaitu dikarenakan Tarisa merupakan *event planner* dari Pigeon Teens dan bertugas untuk melakukan perencanaan dan strategi dari terlaksananya *event School Take Over*
- c) Alifatul Hanifa sebagai informat yaitu dikarenakan Alifa merupakan *DigitalMarketing & KOL Specialist* yang akan mengatur setiap KOL yang akan datang di *event School Take Over by Pigeon Teens*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sendiri dibutuhkan yang namanya untuk mengumpulkan data sebagai sumber utama. (Mulyana & Solatun, 2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan konsep kealiamahan (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data yang berarti kesesuaian antara apa yang mereka rekam sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan melakukan wawancara sebagai sumber data primer dan melakukan studi Pustaka sebagai sumber data sekunder.

a) Data Primer

Data primer yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah wawancara. (Rianto, 2020) mengatakan bahwa Wawancara berasal dari bahasa Perancis, *entrevue*, yang artinya "bertemu atau berinteraksi satu sama lain". Meskipun istilah tersebut merujuk pada hubungan tatap muka, dalam praktiknya, wawancara tidak selalu harus dilakukan secara langsung. Peneliti memiliki kemampuan untuk melakukan wawancara melalui telepon atau bahkan email.

Wawancara merupakan salah satu metode utama dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian kualitatif fokus pada deskripsi yang mengandalkan penggunaan kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.

(Mulyana & Solatun, 2013) mengatakan bahwa hanya lewat wawancara yang mendalam dan pengamatan berperanserta (*participant observation*) yang intensif kita dapat merekam data sealamiah mungkin, dengan melukiskan apa yang subjek penelitian alami, pikirkan, serta rasakan.

Dalam penelitian kali ini data yang akan digunakan adalah data hasil transkrip dari wawancara dengan para informan yaitu Chrysan Tanjung, Tarisa Indriani, dan Alifatul Hanifa.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah berdasarkan hasil studi Pustaka yang digunakan untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan sebagai sumber data utama

3.6 Keabsahan Data

(Waris, 2022) mengatakan bahwa. Penelitian Kualitatif sendiri tetap membutuhkan yang namanya Keabsahan Data. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dilihat dari seberapa objektif hasil penelitian tersebut. Faktor utama yang menyatakan suatu keabsahan data adalah validitas. Validitas sendiri merupakan sebuah tingkatan ketepatan antara sebuah data dengan yang sesungguhnya terjadi. Faktor kedua yang mempengaruhi keabsahan data adalah reliabilitas yang berarti konsisten. Hal ini berarti bahwa data yang akan diperoleh dari hasil penelitian tidak akan berbeda hasilnya meskipun dilakukan dengan orang yang berbeda, alat yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Dan faktor yang terakhir yang mempengaruhi keabsahan data adalah objektivitas. Dalam penelitian kualitatif sendiri, peneliti menjadi alat ukur dari keobjektivitas

dalam proses pengambilan data (wawancara).

Penelitian ini sendiri menggunakan teknik triangulasi data dalam pengujian keabsahan data. (Fiantika, 2022) mengatakan bahwa Teknik triangulasi sendiri merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengecek sebuah kebenaran data ataupun informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

(Waris, 2022) mengatakan bahwa Teknik triangulasi sendiri dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan Teknik yang digunakan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan kepada tiga sumber yang berbeda namun tetap menggunakan Teknik pengumpulan data yang sama

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan menggabungkan tiga Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

c) Triangulasi Teori

Teknik Triangulasi ini sendiri dapat digunakan menggunakan pengecekan berbagai teori untuk menguji keabsahan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang tidak bisa dihindari dan merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. (Rianto, 2020) mengatakan bahwa tahapan analisis dan interpretasi data dilakukan setelah data-data dikumpulkan dari berbagai macam sumber seperti wawancara, catatan lapangan melalui observasi maupun observasi partisipasi, dokumentasi, serta data lainnya.

(Fiantika, 2022) mengatakan bahwa analisis data hanya dapat dilakukan pada saat proses penelitian itu berlangsung. (Miles & Huberman, 1992) dalam (Rianto, 2020) mengatakan bahwa ada tahapan-tahapan yang perlu dilalui pada saat menganalisis data penelitian kualitatif.

a) Reduksi Data

Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahapan reduksi data yang dimna pada proses pengerjaannya sendiri berisi tentang menyaring dan menyederhanakan atas data-data yang ada yang memudahkan peneliti untuk membaca data.

b) Penyajian Data

Tahapan penyajian data sendiri dipahami sebagai tahapan yang berisi usaha untuk menyajikan atau Menyusun informasi yang kemudian kedepannya data-data tersebut akan diambil kesimpulan. Pada tahapan penyajian data, disarankan menggunakan tabel untuk mempermudah untuk membangun deskripsi dan kesimpulan

c) Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan kesimpulan sendiri bkan berarti menarik kesimpulan dari keseluruhan penelitian, namun lebih mengarah kepada pemberian makna terhadap data yang teleha di sederhanakan.

(Yin, 2014) mengatakan bahwa ada 3 teknik analisis data yang dapat digunakan seperti;

a) Penjodohan Pola

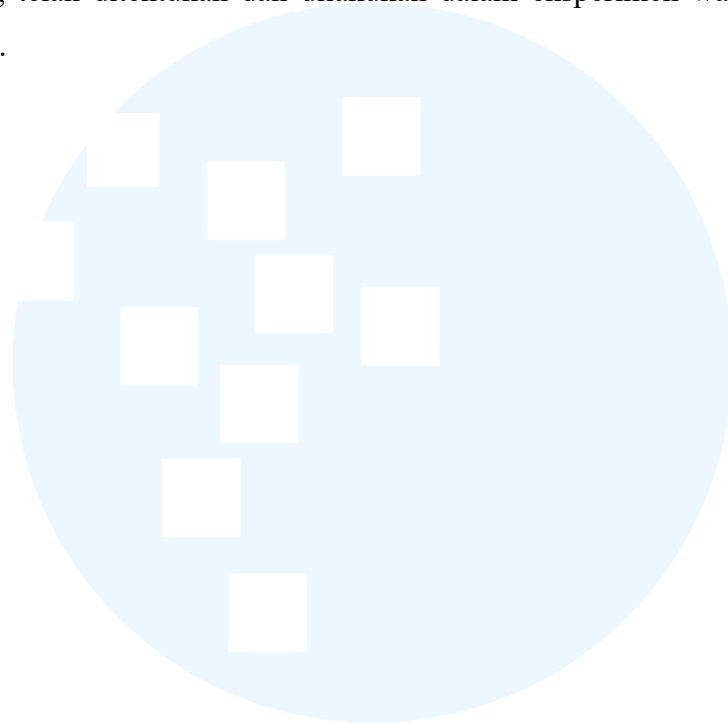
Pada tahap ini dilihat dari perbandingan antara pola penjodohan yang berakar pada pengalaman empiris dan pola yang telah diprediksi sebelumnya melibatkan membandingkan pola yang timbul dari pengalaman langsung dengan pola yang telah diidentifikasi sebelumnya tanpa pertimbangan atas data empiris.

b) Pembuatan Eksplanasi

Pembuatan penjelasan atau eksplanasi dilakukan untuk menganalisis data studi kasus dengan menguraikan dan memberikan interpretasi terhadap kasus yang sedang diselidiki

c) Analisis deret waktu

Pelaksanaan analisis deret waktu yang secara langsung setara dengan analisis deret waktu yang telah ditentukan dan dilakukan dalam eksperimen waktu dan kuasi eksperimen.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA